



PEMBERIAN EDUKASI BERBASIS LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING

Rahayu Ningsih*, Siswanto Pabidang, Dian Monalisa

Program Studi Kebidanan, Program Magister, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283, Indonesia

*rahayuningsih1318@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat dampak dari kurangnya gizi secara kronis mulai dari masa kandungan sampai dipermulaan kehidupannya. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini yaitu untuk menambah pemahaman ibu mengenai stunting melalui edukasi berbasis leaflet di Posyandu Buah Hati, Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman ibu-ibu terhadap stunting, termasuk penyebab, ciri-ciri, dampak, serta upaya pencegahannya. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang stunting, namun setelah intervensi edukatif, terjadi peningkatan skor post-test yang mencerminkan peningkatan pemahaman mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik serta praktik pengasuhan yang tepat bagi anak balita.

Kata kunci: education; knowledge; leaflet; stunting

LEAFLET-BASED EDUCATION PROVISION TO IMPROVE MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT STUNTING

ABSTRACT

Stunting poses a critical health challenge in Indonesia, marked by inadequate child growth resulting from chronic malnutrition during pregnancy and early childhood. This community service initiative aims to empower mothers with essential knowledge about stunting through impactful educational leaflets distributed at the Buah Hati Integrated Health Post in Pulo Sarok Village, Singkil District, Aceh Singkil Regency. Our approach includes delivering comprehensive information on the causes, characteristics, impacts, and prevention strategies related to stunting. As a result of this initiative, we have observed a significant enhancement in mothers' understanding of stunting. Prior to the counseling sessions, many participants had limited knowledge, but post-intervention assessments revealed a dramatic increase in their scores, highlighting their newfound awareness. By fostering a deeper understanding of stunting, we aspire to play a pivotal role in its prevention. This initiative equips mothers with the necessary insights and skills to ensure their children receive adequate nutrition and proper parenting practices, ultimately supporting healthier futures for their toddlers.

Keywords: education; knowledge; leaflet; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikarenakan oleh kurangnya gizi yang kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial. Anak dikategorikan mengalami stunting jika nilai z-score indeks panjang atau tinggi badan menurut umur di bawah -2 standar deviasi ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$) (Wardita, 2021). Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF tahun 2020, sekitar 22,2% atau 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, dengan 60%

di antaranya tinggal di negara berpendapatan rendah (Febrianti,2023). Asia menjadi wilayah tertinggi untuk kejadian stunting, yaitu sebanyak 79 juta jiwa (52,9%), khususnya berada di Asia bagian Tenggara (54,3 juta anak), dialnjutkan kejadian di Afrika sejumlah 61 juta lebih anak stunting (41,1%) kemudian di Amerika Latin dengan 5,8 juta anak (3,8%) (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, masalah stunting juga menjadi perhatian serius. Data PBB tahun 2020 mencatat bahwa terdapat enam juta lebih balita dengan stunting di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021. Jumlah tersebut berada dibawah angka capaian target nasional yang ditetapkan, yaitu penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023). Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Provinsi Aceh mencapai 31,2%, yang membuatnya menjadi provinsi dengan prevalensi stunting balita tertinggi kelima di Indonesia. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana prevalensi stunting di Aceh adalah 33,2% pada tahun 2021. Kota Subulussalam mencatat angka stunting tertinggi di Aceh pada tahun 2022 dengan prevalensi sebesar 47,9%. Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Pidie Jaya mengikuti dengan angka prevalensi masing-masing 38,3% dan 37,8%. Sebaliknya, Kabupaten Aceh Jaya mencatat prevalensi terendah dengan 19,9%. Meskipun data prevalensi stunting Kabupaten Aceh Singkil bukan termasuk yang tertinggi di Propinsi Aceh, yaitu sebesar 34%, tetapi jumlah ini termasuk mengkhawatirkan, karena melewati batas maksimal dari tandar Organisasi Kesehatan Dunia sebesar 20% dan target nasional prevelensi stunting di Indonesia. Tingginya tingkat stunting ini menegaskan bahwa masalah kesehatan masyarakat ini membutuhkan perhatian dan tindakan yang lebih kuat (Kemenkes RI, 2022).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kurangnya akses terhadap pangan bergizi, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, sanitasi yang buruk, dan kemiskinan. Adanya hambatan pada pertumbuhan merupakan bentuk malnutrisi yang paling umum terjadi pada anak di bawah umur 5 tahun (Sumarni, 2020). Pertumbuhan yang terhambat sebagian besar disebabkan oleh terhambatnya pertumbuhan janin karena kekurangan gizi ibu dan masalah kesehatan selama kehamilan, kendala sosial ekonomi, penyakit infeksi dan pemberian makan yang tidak tepat, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan pada anak untuk mencapai potensi kognitif dan fisiknya (Namangboling, 2023). Stunting dapat berdampak pada otak yang berkembang dalam waktu yang lama, kemudian memengaruhi kemampuan secara kognitif dan prestasi akademik pada anak (Nazidah,2022). Dampak lainnya yaitu terganggunya pertumbuhan linear akibat stunting juga berpengaruh terhadap imunitas dan daya tahan dalam bekerja (Sutriyawan, 2020). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kemampuan oksidasi lemak, meningkatkan risiko obesitas, serta memicu penyakit kronis seperti tekanan darah tinggi, diabetes mellitus tipe 2, dan penyakit lainnya terutama penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2022).

Dampak stunting pada anak mencakup keterlambatan perkembangan serta hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif secara maksimal (Arifuddin, 2023). Baik dalam jangka pendek maupun panjang, stunting berkontribusi pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, gangguan pertumbuhan dan kapasitas belajar, serta risiko lebih tinggi terhadap kejadian infeksi dan penyakit tidak menular di masa mendatang (Rahayuwati, 2022). Selain itu, stunting dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kondisi ekonomi individu di masa depan (Wahyuni et al., 2023). Stunting merupakan target capaian utama dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* kedua, yang menargetkan penghapusan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta pencapaian ketahanan pangan. Selain itu, pemerintah juga menetapkan penurunan angka stunting sebagai prioritas, dengan target penurunan hingga 40% pada tahun 2025 (Pusdatin, 2018).

Stunting ini juga masuk kedalam Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat Dan Unggul yaitu Enam Pilar Transformasi Kesehatan Upaya Menuju Reformasi Kesehatan Nasional yaitu pada pilar satu tentang Transformasi Layanan Primer yaitu Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentang Intervensi Layanan Spesifik Stunting (Ismirati, 2023). Berkurangnya kejadian stunting pada tahun 2021 menuju tahun 2022 yang terjadi di masa pandemi COVID-19 adalah pencapaian luar

biasa. Diperkuat lagi dengan penurunan yang terjadi selama semester I 2023. Namun dibutuhkan upaya lebih tajam untuk mencapai target penurunan stunting 14% pada 2024 mendatang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b). Tujuan pengabdian pada masyarakat ini yaitu untuk menambah pemahaman ibu mengenai stunting melalui edukasi berbasis leaflet.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 20 orang di Posyandu Buah hati Desa Pulo Sarok. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi dan analisa situasi peserta penyuluhan stunting. 2. Menyebarkan daftar hadir peserta kegiatan penyuluhan. 3. Kegiatan pre-test, dilaksanakan dalam mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang Stunting dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dengan kategori baik mendapatkan nilai >60 point dan kurang mendapatkan nilai <60 point. 4. Penyampaian materi tentang stunting 5. Evaluasi penyampaian materi stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Stunting disebabkan oleh asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Selain faktor lingkungan juga dapat disebabkan oleh faktor genetik dan hormonal akan tetapi sebagian besar penyebab stunting disebabkan oleh malnutrisi. Edukasi terkait stunting dilakukan selama satu hari atau sejalan dengan Posyandu. memberikan edukasi tersebut guna memberikan edukasi yang menjelaskan stunting. Berdasarkan data yang kami peroleh dari Tim Gizi Puskesmas Tanjung di Desa Sokong yang tersebar di 10 Lokasi posyandu, dengan sasaran balita 285 orang dan ibu hamil 23 orang. Dari jumlah tersebut ditemukan kasus stunting dengan jumlah 91 orang dan ibu hamil KEK 5 orang. Hasil pengukuran status gizi pada balita yang dilakukan di salah satu Posyandu desa Sokong yaitu posyandu pengembuk diperoleh informasi bahwa dari 85 balita terdapat 21 balita (5,25%) yang pendek dan 1 balita (0,58%) yang termasuk gizi kurang, sedangkan dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 6 orang, melakukan pengukuran 3 orang ditemukan KEK dan 3 kondisi gizi yang baik/normal.

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. dalam hal pengabdian kepada masyarakat di desa Sokong tentang sadar stunting, masyarakat dapat mengikuti dengan baik, sehingga kedepannya angka stunting di Desa Sokong dapat menurun dengan beberapa cara penanganan yang diberikan sebagai solusi. Adapun cara untuk menangani stunting di Indonesia yang sudah dilakukan di Indonesia yang kami terapkan di pengabdian ini salah satunya adalah Scaling Up Nutrition (SUN). SUN merupakan upaya yang dilakukan secara global untuk menangani masalah gizi yang berfokus pada perbaikan gizi pada usia 1000 HPK. (Nilfar, Ruanida, 2018 dalam Waroh, 2019). Hal tersebut diikuti dengan program pemberian makanan tambahan pemulihan atau yang bisa disingkat menjadi PMT-P di Indonesia yang bertujuan untuk memperbaiki asupan kebutuhan gizi yang cukup pada balita. Makanan yang boleh dikonsumsi balita dapat berupa makanan keluarga yang berbasis cita rasa lokal yang disesuaikan dengan selera balita dan metode memasaknya. Selain itu, dengan suplementasi gizi yang diberikan juga dapat memberikan asupan gizi, hanya saja lebih praktis. Pemberian makanan dilakukan pada balita apabila anak tersebut merupakan balita yang termasuk ke dalam kategori rawan, yaitu usia 6-24 bulan dengan proporsi badan yang kurang dari anak seusianya. Terdapat beberapa standar yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan pada balita usia 6 bulan hingga 2 tahun. Makanan tersebut harus diperhatikan apa saja kandungan yang terdapat di dalamnya dan jika makanan tersebut bahan tambahan pangan (BTP), harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Permenkes. Pemberian Makanan

Tambahan Pemulihan (PMT-P) memberikan kontribusi terhadap asupan energi dan protein yang didukung dengan makanan bergizi yang dikonsumsi balita.

Penanganan stunting juga dapat dilakukan dengan pemberdayaan kader kesehatan. Penanganan stunting prioritas dalam rencana pembangunan nasional yang tercatat dalam RPJMN tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan RI memiliki fokus utama dalam penanganan stunting melalui intervensi gizi khusus yang diberikan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK ini dianggap sebagai periode penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otak (Kraemer et.al, 2018). Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam intervensi penanganan stunting adalah memanfaatkan Posyandu, sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat, terutama ibu hamil dan balita (Kemenkes RI, 2013). Peran kader sangat penting dalam menjalankan kegiatan Posyandu, karena pelayanan Posyandu tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan aktif kader. Dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, kader memiliki tugas dalam hal gizi anak. Tugas kader dalam hal ini adalah melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi/ panjang badan, kemudian mencatat informasi tersebut kedalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Selain itu, kader juga bertanggung jawab untuk memberikan makanan tambahan dan vitamin A kepada anak-anak, serta memberikan penyuluhan tentang gizi. Pelatihan dan penyuluhan merupakan bentuk pemberdayaan yang penting bagi kader, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka terkait masalah gizi pada masyarakat, terutama balita. Cara selanjutnya yang dapat menangani stunting adalah dengan melaksanakan kelas ibu Hamil. Berdasarkan penelitian (Malia et al., 2022), kelas ibu hamil yang dilakukan diharapkan untuk membantu dalam meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan persalinan dan menyusui demi menurunkan angka kejadian stunting.

Tabel 1.

Pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pengetahuan ibu tentang stunting	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	f	%	f	%
Baik	1	5%	14	70
Cukup	7	35%	6	30
Kurang	12	60%	0	0

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan Bahwa pengetahuan ibu sebelum kegiatan edukasi Sebagian besar kategori kurang sebanyak 12 orang (60%) dan Sebagian besar pengetahuan ibu setelah edukasi Sebagian besar baik sebanyak 14 orang (70%). Hal ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan ibu tentang stunting. kegiatan pemberian edukasi berbantu leaflet dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting ini telah menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu balita sehingga diharapkan dapat berperan serta dalam upaya pencegahan stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu balita diharapkan dapat memberikan peran positif kepada masyarakat dalam rangka penurunan dan pencegahan stunting di Posyandu Buah Hati Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu-ibu tentang stunting setelah diberikan edukasi berbantu leaflet. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test yang dilakukan sebelum intervensi. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang masih memiliki pemahaman rendah tentang definisi, penyebab, dan cara pencegahan stunting. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yang menunjukkan efektivitas metode edukasi berbasis leaflet dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pencegahan stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al. (2019), yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media edukasi seperti leaflet dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan stunting.

Studi tersebut menemukan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi melalui media cetak memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan informasi melalui ceramah.

Selain itu, penelitian oleh Wahyuni et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Mereka menemukan bahwa intervensi berbasis edukasi di posyandu dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian makanan bergizi pada balita, yang berkontribusi terhadap penurunan angka stunting. Hal ini mendukung temuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat berdampak positif dalam pola asuh dan pemberian nutrisi yang lebih baik bagi anak mereka. Lebih lanjut, Gurusinga (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan yang interaktif, seperti diskusi dan sesi tanya jawab, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode satu arah seperti ceramah. Dalam kegiatan ini, diskusi interaktif yang dilakukan setelah sesi edukasi dengan leaflet memungkinkan ibu-ibu untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang lebih kontekstual, sehingga memperkuat pemahaman mereka mengenai stunting.

Peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis leaflet dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam kampanye pencegahan stunting di Masyarakat (Tyarini, 2023). Dengan adanya peningkatan pemahaman, diharapkan ibu-ibu dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik, memberikan asupan gizi yang lebih optimal, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi dalam mencegah stunting pada anak (Putri, 2024). Namun, tantangan utama dalam implementasi program edukasi berbasis leaflet adalah keterbatasan dalam menjangkau kelompok yang lebih luas dan memastikan bahwa informasi yang diterima benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan dan evaluasi berkala di posyandu untuk memastikan bahwa perubahan pengetahuan juga diikuti dengan perubahan perilaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu balita tentang stunting dan upaya pencegahannya, meningkatnya kemampuan ibu-ibu balita dalam upaya menskrining balita dengan risiko terjadinya stunting, meningkatnya motivasi dan keingintahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Buah Hati Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 49–55. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>
- Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). Epidemiological model of stunting determinants in Indonesia. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 224-234.
- Febrianti, F., Dewi, I., & Hasnita, H. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Usia Toddler Di Puskesmas Tanralili Kabupaten Maros. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 21-29.
- Gurusinga, R. (2024). Health Education to Increase Knowledge about the Transmission of Pulmonary TB Disease at the Bandar Khalipah Community Health Center. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 4(2), 198-202.
- Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>

- Ismiratri, N., Hasanbasri, M., & Marthias, T. (2023). Evaluasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Dalam Implementasi Program PONED Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(03), 121.
- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat dan Unggul. 1–186.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 59-72.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Novita, A. (2022). Ciri Anak Stunting. Kemendes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1519/ciri-anak-stunting
- Nur, N. (2023). Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. Kemendes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. 19 Agustus 2024
- Putri Gustri. (2023). Stunting dan Pencegahannya. Kemendes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya
- Putri, E. D., Iffa, I. M., Yanizar, G. A., Yohannes, N. D., & Elvira, M. (2024). Meningkatkan Kesadaran tentang Stunting: Edukasi Kesehatan bagi Masyarakat nagari garagahan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 141-145.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Warta Lpm*, 356-365.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39-43.
- Susanti D Fajar. (2022). Mengenal Apa Itu Stunting. Kemendes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S. R. I., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1-9.
- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Achmad, V. S., & Astuti, A. (2023). Improving healthy behavior in preventing stunting through digital media. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97-103.
- Wahyuni, W., Yunus, M. A., Madika, R. C., Maulidya, A. B., Adabiah, S. R., & Mujiningtyas, T. R. J. (2023). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Lahan Basah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5759–5768. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21396>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7-12.